

Improving Teacher Competence in Developing Learning Implementation Plans Through Clinical Supervision at SLBN Pembina Province of East Kalimantan

Agus Prasetya*

Kepala SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur

ABSTRACT: This research is motivated by the problem of weak teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP). The purpose of this study was to describe the increase in teacher competence in preparing lesson plans through clinical supervision at SLBN Pembina Prov. East Kalimantan, Samarinda City District. This research is a type of School Action Research (PTS) through cycles consisting of 4 stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this research were two class teachers. Data collection techniques used in this study are: documentation, observation, and interviews. The data analysis used in this study is descriptive quantitative data analysis which originates from observation and evaluation data.

ARTICLE HISTORY

Received: 29-10-2022

Accepted: 31-10-2022

KEYWORDS

Teacher Competence,
Lesson Plans, Clinical
Supervision

Introduction

Kepala sekolah memiliki tugas atau peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana Delapan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan dan pendidik. Peran yang demikian penting dalam membangun iklim sekolah yang menyenangkan dan berkualitas berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik pada gilirannya dipengaruhi oleh kompetensi diri kepala sekolah.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, jadi keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran, selanjutnya keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan guru profesional.

Penerapan supervisi di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja profesional guru saat ini sudah baik akan tetapi

CONTACT: Agus Prasetya 

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

belum optimal. Faktor yang mempengaruhi belum optimalnya kinerja guru antara lain: rendahnya kemampuan beberapa orang guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, rendahnya kemampuan IT dari guru, sarpras yang masih kurang.

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, 2 orang guru yaitu satu orang guru kelas awal dan satu orang guru kelas tinggi, mengakui memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP. Guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran dari kepala sekolah. Hal inilah yang pertimbangan rasional kepala sekolah berdasarkan keinginan dan harapan guru SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur untuk menerapkan model supervisi yang sesuai dengan situasi dan kondisi guru maupun kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja profesional guru.

Kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, tentang standar kepala sekolah/madrasah, dijelaskan bahwa supervisi adalah salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah. Model supervisi yang sesuai dengan situasi dan kondisi guru maupun kepala sekolah yaitu supervisi akademik dengan model supervisi klinis, karena model supervisi klinis sangat efisien dan sesuai kebutuhan guru. Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar agar lebih baik. Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan dari kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kata yang paling tepat untuk supervisi adalah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional. Dengan demikian maka supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana, terpola dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Marzano (2003:56), menyatakan bahwa prinsip dasar supervisi adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik, melalui peningkatan keterampilan pedagogik guru.

Menurut Sergiovanni (dalam Pidarta, 1992:2), supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para persona yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu. Pengertian supervisi klinis menekankan pada pengertian klinis yang diadopsi dari istilah kedokteran, *clinical* yang artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Supervisi klinis merupakan suatu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Prosedur pelaksanaan Supervisi klinis lebih di tekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar, dan kemudian secara langsung pula di usahakan bagaimana cara memperbaikinya. Kegiatan

supervisi klinis, guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran.

Nurtain (1989:253) mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi (pra penelitian) terkait dengan supervisi klinis ini nampak bahwa supervisi klinis sangat penting bagi guru profesional dalam meningkatkan kinerja profesional guru, hal ini disebabkan karena guru dapat memperbaiki segala kekurangan dan kelemahannya yang benar-benar dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan bukan karena keinginan dari pihak lain.

Supervisi klinis ini berfokus pada tiga hal yaitu melakukan perencanaan secara mendetail termasuk membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru bersangkutan. Tujuan umum dari supervisi klinis adalah agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya adalah menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya dan mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu solusi pemecahan masalah. Penelitian dilakukan di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas V yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Jumlah guru kelas yang menjadi subyek penelitian 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif yang bersumber dari data hasil observasi dan evaluasi.

Result and Discussion

Perencanaan

Supervisi di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur telah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai program supervisi yang telah direncanakan, dilaksanakan supervisi pada semester ganjil dan semester satu (1) pada tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mengarah pada kinerja guru. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru telah terprogram secara baik sesuai hasil dokumentasi. Dari hasil dokumentasi peneliti telah memperoleh data bahwa supervisi dilaksanakan secara terencana.

Pelaksanaan

1. Pertemuan Awal (Pra Observasi)

Tahap pertama dalam proses supervisi klinik adalah tahap pertemuan awal (preconference). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas. Setelah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan maka disepakati untuk

melakukan supervisi klinis tahap pendahuluan. Tujuan supervisi klinis tahap pendahuluan ini untuk mengembangkan, bersama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (contract) kerja antara supervisor dan guru.

Agenda yang harus dihasilkan pada akhir pertemuan awal. Agenda tersebut adalah: (a) menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang aspek yang akan diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya, (b) Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi meliputi: waktu (jadwal) observasi, lamanya observasi, tempat observasi, (c) Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi.

Pelaksanaan supervisi klinis pendahuluan oleh kepala sekolah ditujukan kepada dua guru yang dianggap lemah dalam mengajarnya. Adapun ketiga guru yang dianggap lemah dalam mengajarnya tersebut ditentukan berdasarkan supervisi pada semester genap. Pertemuan awal observasi dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Juli 2022. Pelaksanaan observasi akan dilaksanakan pada hari selasa dan rabu tanggal 25 Juli 2022 dan 1 Agustus 2022, dan pertemuan balikan akan dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama. Guru yang akan di observasi yaitu 2 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru Supervisi

No	Nama	Status	Pangkat/Gol	Guru Kelas
1.	Herawati, S.Pd	PNS	Penata Muda Tk.I/III/a	I
2.	Harni Widayati, S.Pd	PNS	Pembina IV/a	V

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama melakukan diskusi tentang aspek-aspek yang akan diobservasi. Semua alat dan bahan berupa instrumen disiapkan untuk pelaksanaan supervisi. Instrumen yang disiapkan memuat semua bagian dari komponen-komponen RPP yang sesuai dengan permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses, yang memuat RPP dan dilanjutkan dengan menyiapkan instrumen observasi.

2. Pengamatan (Observasi)

Waktu dan tempat observasi ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal yaitu di ruang kepala sekolah. Perhatian observasi ditujukan pada RPP yang disusun oleh guru. Pada tahap observasi diperoleh data sesuai aspek observasi tentang RPP yang disusun oleh guru. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi yang telah dilakukan di kelas. Kepala sekolah melakukan telaah RPP yang disusun oleh guru menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain telaah RPP guru juga melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

3. Pertemuan Balikan (Post Observasi)

Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengalami masalah dalam menyusun RPP bertujuan agar dapat mengubah kemampuan guru dan dapat mengatasi masalahnya dalam menyusun RPP. Bantuan kepada guru dalam pembelajaran bukan perintah atau instruksi yang harus dilaksanakan melainkan kesadaran kedua pihak akan pentingnya memperbaiki mutu

pembelajaran. Prinsip ini dapat diwujudkan apabila kepala sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru dan memiliki program yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru sifatnya hubungan kolegial data suasana yang intim penuh keterbukaan. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah memperlakukan guru sebagai mitra kerja bukan bawahan, menampilkan diri di sekolah penuh keakraban. Kepala Sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengar daripada berbicara agar guru merasa bebas mengemukakan masalah dan pendapatnya. Sasaran supervisi terfokus pada kebutuhan dan aspirasi guru pada kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan metode telaah RPP. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian RPP Siklus I

No	Indikator	Guru		Nilai	Kategori
		1	2		
1	Menentukan Identitas Mata Pelajaran	4	3	88	A
2	Menentukan Kompetensi Inti	3	3	75	C
3	Menentukan Kompetensi Dasar	4	4	100	A
4	Menentukan Indikator pencapaian kompetensi	2	2	50	D
5	Menentukan tujuan pembelajaran	1	1	25	D
6	Menentukan materi ajar	4	3	88	A
7	Menentukan Alokasi waktu	3	3	75	C
8	Menentukan metode pembelajaran	2	1	38	D
9	Menentukan Kegiatan pembelajaran	2	2	50	D
10	Menentukan penilaian hasil belajar	1	1	25	D
11	Menentukan sumber belajar	3	3	75	C
Jumlah		29	26	689	
Nilai		66	59	63	C

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I penyusunan Rencana Program Pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 63 dan belum mencapai kategori baik. Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain: dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan nilai 25 kategori kurang. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran dengan nilai 38 kategori kurang sedangkan dalam menentukan penilaian hasil belajar dengan nilai 25 kategori kurang. Selanjutnya, dalam menentukan Indikator pencapaian kompetensi dengan nilai 50 kategori kurang.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam indikator: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan metode pembelajaran, (3) menentukan penilaian hasil belajar, (4) menentukan indikator pencapaian kompetensi dan agar penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai kategori baik (76-85). Hasil supervise pada siklus II dapat dilihat dari table 4.3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Indikator	Guru		Jumlah		Kategori
		1	2	Rata-rata	Nilai	
1	Menentukan Identitas Mata Pelajaran	4	4	4	100	A
2	Menentukan Kompetensi Inti	4	4	4	100	A
3	Menentukan Kompetensi Dasar	4	4	4	100	A
4	Menentukan Indikator pencapaian kompetensi	4	3	3.5	88	B
5	Menentukan tujuan pembelajaran	4	3	3.5	88	B
6	Menentukan materi ajar	4	4	4	100	A
7	Menentukan Alokasi waktu	4	3	3.5	88	B
	Menentukan metode	4	4	4.0	100	A
	Menentukan Kegiatan	4	4	4.0	100	A
	Menentukan penilaian hasil	3	3	3.0	75	B
	Menentukan sumber belajar	4	4	4.0	100	A
Jumlah		43	40	38	1.039	
Rata-Rata		98	91	3.5	94	

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus II penyusunan Rencana Program Pembelajaran sudah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, mencapai nilai rata-rata 94 dan sudah mencapai kategori baik sekali. Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran hanya 1 aspek ditemukan kelemahan- kelemahan yaitu pada aspek menentukan penilaian hasil belajar dengan nilai 75 kategori cukup. Penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah mendapat nilai kategori baik sekali dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu guru mampu menyusun RPP dengan kategori minimal baik.

Refleksi

Analisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tabel 4.1, belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 63 dan belum mencapai kategori baik atau kurang. Dari hasil penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain dalam: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan metode pembelajaran, (3) menentukan penilaian hasil belajar, (4) menentukan Indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam indikator Rencana agar penilaian pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai kategori baik (76-85).

Pembahasan

Sesuai dengan pengertian Supervisi klinis yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara perangkat pembelajaran yang dilakukan guru dengan perangkat pembelajaran yang ideal sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses observasi berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada penyusunan perangkat pembelajaran berikutnya khususnya RPP.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi 11 aspek pengamatan. Sebelum supervisi dilakukan pertemuan awal untuk mengetahui persiapan dan kesiapan dari guru yang bersangkutan untuk di supervisi klinis, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk mengetahui gambaran nyata proses yang dilakukan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP untuk di evaluasi apakah sesuai dengan sistematika penyusunan RPP yang ideal, pertemuan balikan setelah supervisi untuk membahas komponen RPP yang belum ideal dan mencari solusi pemecahannya sehingga tidak akan terjadi pada RPP berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi. Pada waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal yang telah disusun dilakukan supervisi klinis untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi dan penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun RPP

No	Nama Guru	Nilai		Kategori	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Herawati, S.Pd	66	98	C	A
2	Harni Widayati, S.Pd	59	91	C	A
Jumlah		125	189		
Rata-Rata		63	94	C	A

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel di atas, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 11 aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 63 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai (76-85). Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 94 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 31%. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakiim (2009:1) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuktikan bahwa melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Oleh sebab itu perlu disarankan agar kepala sekolah mendiskusikan bersama guru RPP yang sesuai standard melalui kegiatan supervisi klinis.

References

- Hakiim, Lukamnul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Marzano, Robert J., and Jana S. Marzano. (2003). *"The Key to Classroom Management. Classroom Management, Lesson 2 – Diverse Learners"*. pp: 1–13.
- Nurtain. (1989). *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti –P2LPTK.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Pidarta, Made. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional